

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntan publik merupakan profesi dengan peran yang sangat strategis dengan beban dan komitmen yang dipikulnya di kalangan masyarakat, karena erat kaitannya dengan pemeriksaan suatu laporan keuangan sebuah perusahaan. Fungsi dari akuntan publik adalah menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sebuah perusahaan telah sesuai dan menggunakan standar yang berlaku. Standar tersebut terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan serta kode etik akuntan. Dalam menjaga mutu pekerjaan profesionalnya, Akuntan Publik harus berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik atau Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar kinerja yang dihasilkan berkualitas. (Alawiyah, 2014)

Kantor Akuntan publik harus memiliki auditor-auditor yang profesional dan juga memiliki keahlian khusus dalam bidang audit. Auditor merupakan seseorang yang memiliki tugas dan tanggungjawab atas pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan.

Untuk menjadi auditor yang professional diperlukan keterampilan dan keahlian khusus. Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan kemampuan untuk bersikap professional menjadi tantangan yang harus dipenuhi oleh seorang auditor. Seorang auditor yang independen akan mengambil keputusan tidak berdasarkan kepentingan

klien, pribadi maupun pihak lainnya, melainkan berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan (Hery, 2005 dalam Ichwan, 2012).

Hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien maupun publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Fanani, dkk. 2008) oleh karena itu, kinerja Kantor Akuntan Publik yang berkualitas sangat ditentukan oleh tingkat kinerja auditor di dalamnya.

Tugas yang dilakukan oleh seorang auditor sangat banyak dan beragam (kompleks) dan tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapinya yang akan berpengaruh terhadap kinerja auditor tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya kasus-kasus atau fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kinerja auditor.

(tirto.id, 2019. *Kasus Lapkeu Garuda: Bukti KAP Taraf Internasional Bisa Kebobolan*)

Fenomena pertama terjadi pada KAP mitra Ernst & Young (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Sungkoro & Surja yang sepakat membayar denda senilai 13,3 M kepada regulator Amerika Serikat akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011. Sanksi ini dijatuhkan karena KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah gagal menyajikan bukti audit yang mendukung perhitungan atas sewa 4000 unit menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan PT Indosat Tbk dengan memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut.

(Nasional Kontan. 2017. *Mitra Ernst & Young Indonesia dedenda US\$ 1 juta*)

Fenomena kedua yaitu Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) yang juga terkena sanksi berupa Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar (STTD) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 tanggal 24 Februari 2023 terkait pemberian jasa audit atas Laporan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Sanksi tersebut dikeluarkan karena AP Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT dinilai telah melakukan pelanggaran berat karena tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Hal ini yang membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku. Maka berdasarkan sanksi tersebut AP Nunu nurdiyaman tidak diperkenankan memberikan jasa pada Sektor Jasa Keuangan sejak 28 Februari 2023 dan KAP KNMT tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak ditetapkannya surat keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diterima sebelum ditetapkannya Keputusan, paling lama 31 Mei 2023. (detikfinance. 2023. *OJK Cabut Izin Kantor AKuntan Publik Gara-gara Kasus WanaArtha*)

Fenomena ketiga, Kantor Akuntan Publik Drs. E Ristandi Suhardjaninata, MM yang telah dibekukan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-443/Km.6/200 dengan jangka waktu 6 (enam) bulan akibat melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. Dana Pensiun Pos Indonesia (Dapenpos) untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007. (Widyawati Yuliana, 2015)

Berdasarkan ketiga fenomena yang telah dijelaskan tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja auditor dapat dikatakan masih belum baik, hal ini dapat dilihat dari pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan oleh auditor.

Kinerja seorang auditor dipengaruhi oleh kompetensi yang dilandasi spesifikasi pengetahuan yang dimiliki. Seorang auditor harus terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan kursus keterampilan agar kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih baik, sehingga mampu menjalankan setiap tugas yang dibebankan kepada dirinya. Kinerja auditor merupakan suatu hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2014). H. Haliah et al. (2020) menyatakan bahwa kinerja auditor yaitu hasil dari tahap evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan lalu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan, komitmen, motivasi yang diberikan.

Menurut Hanif (2013) dan Wigati (2017) “Kondisi kerja yang kurang kondusif dapat memengaruhi kinerja auditor sehingga dapat memengaruhi kepercayaan

masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan” Individu yang diharuskan berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di luar organisasi dengan keinginan dan harapan yang beraneka ragam besar kemungkinan akan rentan mengalami *Role Stress*.

Role Stress atau tekanan peran pada hakekatnya adalah suatu kondisi di mana setiap peranan seseorang memiliki harapan yang berbeda yang dipengaruhi oleh harapan orang lain, yang mana harapan-harapan tersebut dapat berbenturan, tidak jelas dan menyulitkan peranan seseorang, sehingga peranan seseorang menjadi samar-samar, sulit, bertentangan atau tidak mungkin untuk bertemu (Agustina, 2009).

Stres sangat berdampak negatif bagi seseorang terutama auditor. Apabila stres yang dialami cenderung berlebihan dan tinggi, maka akan ada efek negatif seperti depresi yang dapat menurunkan kinerja, kualitas dan kepuasan kerja (Wikaningtyas, 2007). Stres karena peran (*Role Stress*) merupakan momen di mana ketika seorang individu tidak memahami apa yang dikerjakannya, beban kerja yang dirasakan cenderung berat dan peran yang tidak jelas di tempat kerjanya. *Role Stress* terdiri dari tiga tipe, yakni *role conflict* (konflik peran), *role ambiguity* (ketidakjelasan peran) dan *role overload* (kelebihan peran) (Fogarty, et al., 2000).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu *Locus of Control*. Greenhaus (2006) dalam Pinasti (2011) mendefinisikan *Locus of control* mengacu pada kecenderungan menempatkan persepsi atas suatu kejadian atau hasil yang di dapat dalam hidup individu apakah sebagai hasil dari dirinya sendiri atau karena bantuan dari sumber-sumber di luar dirinya di mana ia sendiri memiliki

peran yang sangat sedikit, seperti keberuntungan, takdir, atau bantuan orang lain.

Locus of Control merupakan salah satu aspek karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu dan terbagi atas dua yakni *Locus of Control* internal dan eksternal. Kontrol internal dapat diukur melalui kemampuan kerja seseorang yang berhubungan dengan keberhasilan atau kegagalan pada saat melakukan pekerjaannya, sedangkan kontrol eksternal dapat diukur melalui perasaan seorang karyawan bahwa kontrol di luar dari dirinya yang mendukung hasil pekerjaan seperti contohnya lingkungan pekerjaan (Wijaya dan Subagyo, 2017).

Locus of Control menentukan tingkatan sampai di mana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka. Beberapa orang merasa yakin bahwa mereka mengatur dirinya sendiri secara sepenuhnya dan meyakini bahwa mereka adalah penentu dari nasib mereka sendiri dan memiliki tanggungjawab pribadi untuk apa yang terjadi terhadap diri mereka. Sehingga *Locus of Control* juga berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masih adanya auditor eksternal yang masih kurang dalam meminimalisir *Role Stress* (tekanan peran) pada dirinya sendiri yang menyebabkan adanya kegagalan dalam penyajian bukti audit.
2. Masih adanya auditor eksternal yang masih kurang keyakinan (*Locus of Control*) dalam dirinya sendiri yang menyebabkan tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan.
3. Masih adanya auditor eksternal tidak bekerja sesuai dengan standar auditor dalam pelaksanaan audit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian yang dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Role Stress* pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana *Locus of Control* pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Auditor Eksternal pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

4. Seberapa besar pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor pada Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor pada Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Seberapa besary pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Role Stress* pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui *Locus of Control* pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Kinerja Auditor Eksternal pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

6. Untuk mengathui besarnya pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai bidang Akuntansi dan Audit khususnya pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal.
2. Menambah bahan literasi untuk Auditor Eksternal mengenai pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik yang diteliti mengenai pentingnya pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian terkait pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor Eksternal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada bulan Juni 2024 sampai dengan selesai.